

# DETERMINATION AND EFFORT HEALTHY PREGNANCY

Noor Hidayah<sup>a,\*</sup>, Sri Rahayu<sup>b</sup>, Nurlaily Prasetyawati<sup>c</sup>

Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha no.I Kudus. Indonesia

Email : [noorhidayah@umkudus.ac.id](mailto:noorhidayah@umkudus.ac.id)

## Abstrak

Angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi dapat dicegah dengan persiapan kehamilan dari saat menjadi calon pengantin (masa sebelum hamil). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *preconception care* sebagai persiapan kesehatan sebelum hamil untuk mempersiapkan kehamilan sehat dalam tinjauan *systematic review*. Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* pada 5 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *preconception care* merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan perilaku kesehatan, kesiapan fisik dan mental serta memberikan intervensi pada calon orang tua sebagai upaya persiapan kehamilan sehat. Kehamilan yang dipersiapkan dengan baik dari masa sebelum hamil akan menurunkan resiko komplikasi pada ibu dan anak.

**Kata Kunci** : *preconception care, persiapan kesehatan, masa sebelum*

## Abstract

*Maternal and infant morbidity and mortality can be prevented by preparing for pregnancy from the time of becoming a prospective bride (pre-pregnancy period). The purpose of this study was to determine preconception care as a pre-pregnancy health preparation to prepare for a healthy pregnancy in a systematic review. This study used a systematic review method on 5 journals that met the inclusion criteria. The results showed that preconception care is one of the efforts to prepare healthy behavior, and physical and mental readiness as well as providing interventions to prospective parents as an effort to prepare for a healthy pregnancy. A pregnancy that is well-prepared from the pre-pregnancy period will reduce the risk of complications for both mother and child.*

**Keyword** : *preconception care, health preparation, period before*

## I. PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas terkait kehamilan dan persalinan merupakan salah satu masalah utama di negara berkembang, termasuk Indonesia. 99% kematian ibu ditemukan di negara berkembang (Azinar et al., 2018). Hingga akhir MDGs 2015, Indonesia merupakan salah satu negara yang gagal menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102/100.000 kelahiran hidup. Demikian pula di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Kudus, kematian ibu juga cenderung meningkat setiap tahunnya. (KEMENKES, 2021; PemKab Kudus, 2021; Say et al., 2014)

Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi dan anemia (Hb <10g/dl). Faktor penentu kematian ibu adalah komplikasi kehamilan, komplikasi persalinan, dan riwayat penyakit ibu. Selain itu, riwayat penyakit ibu juga

dapat meningkatkan risiko kematian ibu (Aeni N, 2013; Say et al., 2014) Kondisi “3 terlambat”, terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai tempat rujukan, dan terlambat mendapatkan pertolongan yang tepat di fasilitas kesehatan merupakan faktor risiko kematian ibu. Selain itu, ada kondisi “4 juga” pada ibu hamil yang merupakan faktor risiko untuk kematian ibu yaitu terlalu tua, terlalu muda saat melahirkan, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak antar setiap kelahiran (Azinar et al., 2018)

RKPD Bupati Kudus tahun 2021 melaporkan angka kehamilan di Kabupaten Kudus sejumlah 7973 dimana 952 kasus merupakan ibu dengan kehamilan risiko tinggi dan 121 kasus dengan risiko sangat tinggi (PemKab Kudus, 2021) menunjukkan kondisi yang berdampak signifikan bagi ibu seperti abortus, perdarahan, preeklamsia, kejang-kejang, berkurangnya pergerakan janin, persalinan prematur, gangguan tumbuh kembang selama kehamilan, ketuban

pecah dini dan komplikasi persalinan, bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu.

Perencanaan kehamilan merupakan upaya penting untuk mencegah kehamilan resiko tinggi dan Kesehatan reproduksi prakonsepsi memegang peranan penting pada calon pasangan pengantin untuk menghasilkan keturunan, maka dalam mewujudkan tujuan ini tentu harus dipersiapkan dengan baik (Hasanah et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut perlunya dilakukan *study* literatur untuk upaya – upaya mempersiapkan kehamilan sehat.

**I. LANDASAN TEORI**

Masa prakonsepsi adalah masa yang memerlukan intervensi biomedik, perilaku dan kesehatan untuk perempuan dan pasangan sebelum terjadinya konsepsi/ kehamilan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan baik perempuan maupun laki- laki, dan mengurangi perilaku individu serta lingkungan yang berdampak terhadap kesehatan ibu dan anak. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu tujuan dari konsep kesehatan praakonsepsi diantaranya yaitu

untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan bayi, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan serta mencegah lahir mati, kecacatan, kelahiran prematur dan berat lahir rendah (WHO, 2013)

**II. METODE PENELITIAN**

Artikel ini ditulis dengan metode *narrative literatur review*. Unit analisis dari studi ini berupa upaya-upaya terkait persiapan kehamilan sehat bagi calon pengantin yang terpublikasi dalam jurnal internasional dan nasional dalam Bahasa Inggris dan Indonesia. Pencarian dilakukan tanggal 1 – 7 bulan November. Adapun sumber informasi artikel sebagai subjek utama penelitian yang ditelaah berasal dari mesin pencari *Google Scholar, PubMed, Sinta Science and Technology* rentang tahun 2018 sampai 2022 dengan kata kunci menggunakan Bahasa Inggris yaitu *healthy pregnancy, effort, bride and groom*.

**Tabel 1.** Kriteria pencarian artikel menggunakan *PICO framework*

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Ekklusi</b>
<b>Population</b>	Artikel ilmiah yang mencantumkan pelayanan prakonsepsi dan intervensi pada pasangan usia subur di masa prakonsepsi	Artikel ilmiah yang tidak mencantumkan pelayanan prakonsepsi dan intervensi pada pasangan usia subur di masa prakonsepsi
<b>Intervention</b>	Intervensi yang dilakukan bebas (dengan perlakuan atau tidak)	Tidak berdampak pada upaya persiapan kehamilan sehat
<b>Comparison</b>	Boleh ada komparasi atau tidak komparasi	-
<b>Outcome</b>	Tidak dijelaskan preconception care sebagai upaya persiapan kehamilan sehat	Tidak dijelaskan preconception care sebagai upaya persiapan kehamilan sehat
<b>Tahun Publikasi</b>	Setelah tahun 2018 sampai tahun 2022	Penelitian sebelum tahun 2018
<b>Bahasa</b>	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan studi literatur ditemukan sebanyak 11 artikel jurnal yang terdiri dari 8 artikel dalam Bahasa Inggris dan 3 artikel

dalam Bahasa Indonesia membahas tentang konseling atau pendidikan pra-nikah pada calon pasangan pengantin.

**Tabel 2.** Sintesis Data *Literatur Review*

Penulis	Judul	Sampel	Variabel	Metode	Hasil
Winy Kirana Hasanah,dkk	Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi pada Pasangan Calon Pengantin Muslim ( Narrative Literature Review)(Hasanah et al., 2022)	Calon pengantin Muslim sebelum Pandemi Covid-19 sejumlah 111 artikel terpublikasi dalam jurnal internasional dan nasional dalam Bahasa Inggris dan Indonesia. tahun 2016 sampai 2021	Pelaksanaan Edukasi Pranikah Kesehatan Reproduksi pada Pasangan Calon Pengantin Muslim ( Narrative Literature	Studi literatur sistematis	Bimbingan pranikah bagi calon pengantin Muslim sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ada. Namun untuk topik terkait kesehatan reproduksi masih belum bisa diberikan secara maksimal karena adanya beberapa hambatan seperti narasumber yang bukan dari tenaga kesehatan sehingga materi terkait kesehatan reproduksi masih minim. Durasi waktu penyampaian bimbingan pranikah masih kurang (berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama yaitu minimal 24 jam pelajaran)
Sabine F Van Voorst et all	<i>Effectiveness of general preconception care accompanied by a recruitment approach: protocol of a community-based cohort study (the HealthyPregnancy 4 All study)(van Voorst et al., n.d.)</i>	Pengumpulan data terdiri dari pendaftaran dalam database wanita yang mendaftar untuk kunjungan ke konsultasi PC individu dan pengukuran pra-konsultasi dan pasca-konsultasi (dengan kuesioner, pengukuran antropometrik dan biomarker sampel n=839 wanita	<i>preconception care – post conception care</i>	Studi kohort prospektif di lingkungan 14 kota dengan tingkat kematian dan morbiditas perinatal melebihi rata-rata nasional di Eropa (Belanda)  Kerangka teoritis substudi PCC didasarkan pada model pemanfaatan layanan kesehatan Andersen (model yang mengevaluasi pemanfaatan layanan kesehatan dari perspektif sosiologis)  usia 18 hingga 41 tahun	Hasil utama mengenai efektivitas konsultasi PCC individu adalah perubahan perilaku. (suplementasi asam folat, merokok, konsumsi alkohol dan penggunaan zat terlarang), Keempat perilaku kesehatan prakonsepsi ini dipilih sebagai hasil utama karena prevalensi dan dampaknya terhadap janin dan kemampuan untuk dimodifikasi. Perbedaan dalam perilaku ini dinilai dengan pengukuran awal dan pasca pengukuran dengan kuesioner (perubahan yang dilaporkan sendiri) dan biomarker (penilaian biokimia perubahan perilaku). Biomarker digunakan, karena diketahui bahwa hasil yang dilaporkan sendiri dapat menunjukkan jawaban yang diinginkan secara sosial.  Hasil utama mengenai efektivitas strategi rekrutmen adalah pemanfaatan layanan PCC dari program (diukur secara kuantitatif dengan jumlah perempuan yang memanfaatkan program PCC

<p>Suntari Okta Emilianti dkk</p>	<p>Pengaruh Skrining Pranikah Komprehensif Terhadap [p perilaku Persiapan Kehamilan di Wilayah Puskesmas Senaning Kabupaten Sintang Kalimantan (Oktaemilianti et al., n.d.)</p>	<p>66 responden</p>	<p>Skrining pranikah dan perilaku persiapan kehamilan</p>	<p><i>Nonequivalent Control Grup Design.</i> Non probability sampling pada calon pengantin yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Senaning</p>	<p>Terdapat pengaruh skrining pranikah komprehensif terhadap perilaku persiapan kehamilan di wilayah Puskesmas Senaning Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Hasil peningkatan perilaku catin untuk pretest dan posttest terhadap pengaruh skrining pranikah komprehensif terhadap perilaku tentan persiapan kehamilan terdapat selisih mean rank 2.5 dan nilai p-value sebesar 0,000 (<math>p &lt; 0,05</math>).</p>
<p>Atika Nur Azizah</p>	<p>Analisis Pelayanan Prakonsepsi Calon Pengantin di Era Adaptasi Baru Covid 19 (Atika Nur Azizah, 2021)</p>	<p>Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sample, dengan jumlah informan 4 calon pengantin yang mendapatkan pelayanan prakonsepsi pada era adaptasi kebiasaan baru. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan studi dokumen. Analisis data menggunakan thematic content analysis</p>	<p>Pelayanan Prakonsepsi</p>	<p>penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.</p>	<p>Pelayanan prakonsepsi selama masa adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja Puskesmas Purwojati meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT), pemeriksaan dan suplementasi status gizi, dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kesehatan dengan menerapkan protokol pencegahan penularan covid-19.</p>

Motlatso Godongwana et all	<i>Knowledge and attitudes towards maternal immunization: perspectives from pregnant and non-pregnant mothers, their mothers, healthcare providers, community and leaders in a selected urban setting in South Africa</i> (Godongwana et al., 2021)	Tokoh masyarakat dan wanita tidak hamil yang tinggal di Soweto. Focus Group Discussion juga dilakukan dengan ibu dan suami/pasangan ibu hamil dengan jumlah 55	<i>Knowledge, attitude towards maternal immunization perspectives from pregnant and non pregnant mothers</i>	Wawancara informan kunci dan semi-terstruktur dilakukan dengan ibu hamil yang menerima perawatan antenatal di klinik komunitas, staf perawatan antenatal, wanita yang terdaftar dalam uji imunisasi ibu	Hasil penelitian menunjukkan sikap positif dan penerimaan yang tinggi dari imunisasi ibu di antara wanita hamil, wanita tidak hamil, tenaga kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Suami belum memiliki sikap yang baik terhadap program imunisasi dari masa prakonsepsi sampai kehamilan. Adanya pemahaman yang salah dari masyarakat menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan imunisasi yang menunjang kesehatan dari masa sebelum hamil hingga masa hamil.
Dewi Sumardilah dkk	<i>The Influence of Pre-Marriage Class on Knowledge of Bride and Groom in Prevention of Stunting Toddlers</i> (Lestyoningsih et al., 2018)	Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin di Kecamatan Kemiling sejak dimulainya penelitian ini. Pada tahun 2019 jumlah calon pengantin yang terdaftar di KUA Kecamatan Kemiling sebanyak 565 pasang (rata-rata 47 pasang per bulan). Sedangkan penentuan dan pemilihan sampel dilakukan secara accidental sampling yaitu calon pengantin yang terdaftar di KUA Kecamatan Kemiling pada bulan September 2021	<i>The Influence of Pre-Marriage Class Knowledge of Bride and Groom</i>	Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan <i>quasi-experimental</i> dengan pendekatan <i>nonrandomized pretest posttest control group design</i> , yang memberikan perlakuan berupa kelas pranikah pada kelompok kasus dan kelompok kontrol. Sebelum percobaan, pedoman kelas pranikah disiapkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kompetensi yang dibutuhkan calon pengantin untuk mencegah stunting pada balita adalah ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang balita, penyakit infeksi pada anak, kehamilan, dan kesehatan reproduksi. Pada kelompok kasus yang diberikan perlakuan berupa leaflet dan kelas pranikah terjadi peningkatan skor pengetahuan antara 78,9% menjadi 125,6%, sedangkan pada kelompok kontrol yang hanya diberikan leaflet peningkatan skor pengetahuan hanya naik sebesar 25,9 % hingga 91,6%. Hasil uji dependen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan hasil uji mandiri menunjukkan ada perbedaan yang signifikan skor pengetahuan tentang ASI eksklusif ( $p=0,000$ ), makanan pendamping ASI ( $p=0,019$ ), pemantauan tumbuh kembang anak ( $p=0,002$ ), kehamilan ( $p=0,001$ ), dan kesehatan reproduksi ( $p=0,001$ ). = 0,020) antara kedua kelompok.

<p>Katherine A Saunders et all</p>	<p><i>Reducing intergenerational obesity and diabetes risk</i>(Sauder &amp; Ritchie, 2021)</p>	<p>Study activity Study kehamilan N = 2152 dengan BMI Pra Kehamilan 25 kg/m2 trial N = 1555 dengan BMI Pra 30kg/m2 Study pencegahan N =436 BMI Pra 29kg/m2</p>	<p><i>intergenerational obesity diabetes risk</i></p>	<p>Uji klinis</p>	<p>Sebagian besar percobaan intervensi prenatal menghasilkan kenaikan berat badan gestasional terbatas sebesar ~1 kg dan mengurangi diabetes gestasional sebesar 20-30%. Intervensi ini juga mengurangi makrosomia sebesar 20-40%</p>
<p>Stephenson et all</p>	<p><i>Before the beginning:nutrition and lifestyle in the preconception period and its importance for future health</i> Europe PMC Funders Group(Stephenson et al., 2018)</p>	<p>Wanita pra konsepsi di negara berpenghasilan tinggi dan menengah</p>	<p><i>Nutrition Lifestyle</i></p>	<p>Study cohort</p>	<p>Intervensi diet yang dimulai pada kehamilan dapat mengurangi kenaikan berat badan dan adipositas pada wanita obesitas, tetapi dengan sedikit dampak pada hasil kehamilan, sementara suplementasi mikronutrien multipel pada kehamilan tampaknya 'terlalu sedikit, terlalu terlambat' untuk meningkatkan hasil kesehatan anak secara mendasar. Wanita yang dididik di atas usia 16 tahun dengan rencana kehamilan lebih cenderung melaporkan makan lima porsi buah dan sayuran dibandingkan mereka yang tidak hamil dan tidak berencana untuk hamil (65% vs 57%); sedangkan tidak ada perbedaan antara kelompok niat hamil terlihat pada wanita hanya berpendidikan sampai usia 16 tahun (46% vs 46%)</p>
<p>Fatemah Dabiri et all</p>	<p><i>Explaining the Needs of Reproductive Health Literacy in Pre-Marriage Couples: A Qualitative Study</i> ISSN (Online) 2249-6084 (Print) 2250-1029 <i>Reproductive Health Literacy in Pre-Marriage Couples: A Qualitative Study</i>(Dabiri et al., 2020)</p>	<p>11 orang pra nikah dan 13 orang menikah max 2 tahun</p>	<p><i>Explaining the Needs of Reproductive Health Literacy in Pre-Marriage Couples: A Qualitative Study</i></p>	<p>Kualitatif terarah</p>	<p>Kebutuhan di katagorikan pada aspek seksual, fisik dan psikologis, emosional dan sosial, kebutuhan literasi Sebagian besar terkait kebutuhan kesehatan seksual</p>

Chivers B et all	<i>Preconception Health and Lifestyle Behaviours of Women Planning a Pregnancy: A Cross-Sectional Study.</i> (Chivers et al., 2020)	294 wanita	<i>Preconception Health and Lifestyle Behaviours of Women Planning a Pregnancy</i>	Cross sectional	Wanita yang aktif merencanakan kehamilan memerlukan dukungan untuk mengoptimalkan kesehatan dan gaya hidup dalam persiapan kehamilan untuk meningkatkan keselarasan dengan perawatan pra konsepsi
Dennis C et all	<i>Preconception risk factors and health care needs of pregnancy-planning women and men with a lifetime history or current mental illness: A nationwide survey</i> (Dennis et al., 2022)	621 responden	<i>Preconception risk factors and health care needs of pregnancy-planning women and men with a lifetime history or current mental illness</i>	survey	Individu dengan penyakit mental seumur hidup memiliki hasil reproduksi dan perinatal suboptimal termasuk peningkatan tingkat obesitas, stress, kelelahan, kesepian, jumlah konsisi kesehatan kronis dan penggunaan obat-obatan

Pelayanan *preconception care* untuk menunjang kehamilan sehat dimulai sejak calon pengantin, dengan sreening Kesehatan diantaranya pemeriksaan status kesehatan, pemeriksaan penunjang, dan status imunisasi serta konsultasi kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian Emilia Okta (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku sesudah diberikan skrining prakonsepsi pada kelompok eksperimen dan kontrol. dengan hasil *post test* kedua kelompok menunjukkan nilai signifikan pada hasil uji Mann-Whitney ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan uji *man-whitney* yang sudah dipaparkan diatas dan sesuai table 4.4, diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan, hasil tersebut di peroleh dengan cara responden calon pengantin mengisi kuesioner *post test* yang telah diberikan Skrining prakonsepsi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Oktaemilianti et al., n.d.)Skrining pranikah bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), mencegah kehamilan tidak diinginkan, mencegah komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan dan persalinan,

mencegah kelahiran mati, premature dan bayi dengan berat lahir rendah, mencegah terjadinya kelahiran cacat, mencegah infeksi pada neonatal, mencegah kejadian *underweight* dan stunting sebagai akibat dari masalah nutrisi ibu, mengurangi resiko diabetes dan penyakit kardiovaskuler dalam kehamilan dan mencegah penularan Human (Oktaemilianti et al., n.d.)

Pelaksanaan skrining penting tetap untuk dijalankan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut walau dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan tetep menjaga protocol pencegahan Covid-19 (Atika Nur Azizah, 2021). Selain skrining pranikah upaya untuk mempersiapkan kehamilan sehat perlu diupayakan juga perubahan perilaku dalam hal ini perubahan perilaku terkait kesehatan reproduksi pasangan sebelum menikah. Pemerintah dalam praktiknya melalui Kemenag mengadakan kelas pranikah pada catin berdasarkan Penelitian Winny Kirana ( 2022) menghasilkan temuan dan merekomendasikan untuk memperhatikan pemberian kelas pra-nikah pemateri perlu di pastikan oleh personal petugas kesehatan yang menguasai di bidangnya, durasi

waktunya diupayakan pelaksanaannya sesuai dengan yang ditetapkan oleh kementerian agama (Hasanah et al., 2022) Sumardiah (2022) juga merekomendasikan dari hasil penelitiannya tentang kursus pranikah yang diprogramkan oleh Kementerian Agama dianggap tidak mencukupi karena materi tentang kesehatan reproduksi hanya diberikan secara umum. dengan waktu belajar yang sangat terbatas. Apalagi beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kursus pranikah masih rendah. Oleh karena itu, perlu dicarimodel pembelajaran lain yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan calon pengantin dalam meningkatkan kesehatan anak khususnya dalam pencegahan stunting balita (Sumardilah et al., 2022)

Sabine V VanVorst (2022) menyatakan dalam penelitiannya perlu adanya evaluasi pre dan post *preconception care* dalam bentuk perubahan perilaku, sehingga kelas prenatal *conception care* tidak akan efektif jika hanya di berikan tanpa adanya monitor atau evaluasi apakah kegiatan yang dijalankan memberi efek terhadap tujuan yang diharapkan atau tidak (van Voorst et al., 2015)

#### IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *preconception care* merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan perilaku kesehatan, kesiapan fisik dan mental serta memberikan intervensi pada calon orang tua sebagai upaya persiapan kehamilan sehat. Pelayanan *preconception care* untuk menunjang kehamilan sehat terdiri dari pemeriksaan fisik, intervensi nutrisi, perbaikan gaya hidup, penyakit menular, imunisasi, pemeriksaan penunjang dan layanan psikologi. Kehamilan yang dipersiapkan dengan baik dari masa sebelum hamil akan menurunkan risiko komplikasi pada ibu dan anak.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni N. (2013). FAKTOR RESIKO KEMATIAN IBU. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v7i10.4>
- Atika Nur Azizah. (2021). Analisis Pelayanan Prakonsepsi Pada Calon Pengantin di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Covid 19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12, 74–82. <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>
- Azinar, M., Fibriana, A. I., Wahyuningsih, A. S., & Azam, M. (2018). Precede-Procede Analysis of Prenatal Class Plus Model in the Optimization Education of High Risk Pregnancy. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 10–19. <https://doi.org/10.15294/kemas.v14i1.11532>
- Chivers, B. R., Boyle, J. A., Lang, A. Y., Teede, H. J., Moran, L. J., & Harrison, C. L. (2020). Preconception Health and Lifestyle Behaviours of Women Planning a Pregnancy: A Cross-Sectional Study. *Journal of Clinical Medicine*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/jcm9061701>
- Dabiri, F., Hajian, S., Ebadi, A., & Abedini, S. (2020). Explaining the Needs of Reproductive Health Literacy in Pre-Marriage Couples: A Qualitative Study ISSN (Online) 2249-6084 (Print) 2250-1029 Reproductive Health Literacy in Pre-Marriage Couples: A Qualitative Study. In *International Journal of Pharmaceutical and Phytopharmacological Research* (Vol. 10, Issue 6). [www.eijppr.com](http://www.eijppr.com)
- Dennis, C. L., Brown, H. K., Brennenstuhl, S., Vigod, S., Miller, A., Castro, R. A., Marini, F. C., & Birken, C. (2022). Preconception risk factors and health care needs of pregnancy-planning women and men with a lifetime history or current mental illness: A nationwide survey. *PLoS ONE*, 17(6 June). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PON.E.0270158>
- Godongwana, M., Myburgh, N., Adedini, S. A., Cutland, C., & Radebe, N. (2021). Knowledge and attitudes towards maternal immunization: perspectives from pregnant and non-pregnant mothers, their partners, mothers, healthcare providers, community and leaders in a selected urban setting in South Africa.



- Heliyon*, 7(1).  
<https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2021.E05926>
- Hasanah, W. K., Pratomo, H., Ashor, F. L., Mulyana, E., Jumhati, S., Lova, S. M., Studi, P., Ilmu, M., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. (2022). *ANALISIS PELAKSANAAN EDUKASI PRANIKAH TERKAIT KESEHATAN REPRODUKSI PADA PASANGAN CALON PENGANTIN MUSLIM (NARRATIVE LITERATURE REVIEW)* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/issue/archive>
- KEMENKES. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2018). *Buku Saku Kespro Catin*.
- Lestyoningsih, I., Husaini, Suhartono, E., Panghiyangan, R., & Marlinae, L. (2018). The Influence Factors of the Unwanted Pregnancy Risk on Adolescent in Kutai Kartanegara Province of Kalimantan Timur Indonesia 2018. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 9, 272. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.00132.8>
- Oktaemilianti, S., Yessy Maretta, M., & Apriani, A. (n.d.). *PENGARUH SKRINING PRANIKAH KOMPREHENSIF TERHADAP PERILAKU*.
- PemKab Kudus. (2021). *PERATURAN BUPATI KUDUS NOMOR 31 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD) KABUPATEN KUDUS TAHUN 2021 PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS TAHUN 2020*.
- Sauder, K. A., & Ritchie, N. D. (2021). Reducing intergenerational obesity and diabetes risk. *Diabetologia*, 64(3), 481–490. <https://doi.org/10.1007/s00125-020-05341-y>
- Say, L., Chou, D., Gemmill, A., Tunçalp, Ö., Moller, A. B., Daniels, J., Gülmezoglu, A. M., Temmerman, M., & Alkema, L. (2014). Global causes of maternal death: A WHO systematic analysis. *The Lancet Global Health*, 2(6). [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(14\)70227-X](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(14)70227-X)
- Stephenson, J., Heslehurst, N., Hall, J., Schoenaker, D. A. J. M., Hutchinson, J., Cade, J., Fafn, R., Poston, L., Barrett, G., Crozier, S., Kumaran, K., & Ffph, D. M. (2018). Before the beginning: nutrition and lifestyle in the preconception period and its importance for future health Europe PMC Funders Group. *Lancet*, 391, 1830–1841. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)30311-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30311-8)
- Sumardilah, D. S., Astuti, R. P., & Aprina, A. (2022). The Influence of Pre-Marriage Class on Knowledge of Bride and Groom in Prevention of Stunting Toddlers. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 309–316. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.920>
- van Voorst, S. F., Vos, A. A., de Jong-Potjer, L. C., Waelput, A. J. M., Steegers, E. A. P., Denktas, I, S., & Denktas, I, D. (n.d.). Effectiveness of General Preconception care accompanied by a recruitment approach. 2015. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-006284>
- van Voorst, S. F., Vos, A. A., de Jong-Potjer, L. C., Waelput, A. J. M., Steegers, E. A. P., & Denktas, S. (2015). Effectiveness of general preconception care accompanied by a recruitment approach: Protocol of a community-based cohort study (the Healthy Pregnancy 4 All study). *BMJ Open*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-006284>